

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam sistem politik demokrasi, penyajian aspirasi, tuntutan serta keinginan rakyat disampaikan oleh wakil rakyat yang duduk di lembaga legislatif. Demokrasi diartikan, yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Rakyat adalah sumber kekuasaan. Para pemimpin kepala pemerintahan dipilih dari rakyat melalui pemilihan yang dilakukan oleh rakyat, mulai dari memilih Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota hingga jabatan Kepala Desa.

Pemilihan umum, disingkat Pemilu yaitu suatu bentuk atau cara untuk melaksanakan asas-asas demokrasi. Pemilu biasanya dilakukan di negara-negara demokrasi. Kemudian, karena cara ini dianggap yang paling baik bagi sarana menyampaikan aspirasi rakyat, negara-negara berkembang biasanya menjalankan pemilihan umum juga, meskipun dalam penyelenggaraannya sering terjadi kerusuhan.

Kota Bandung sebagai salah satu kota terbesar di provinsi Jawa Barat yang memiliki irisan politik yang cukup kuat dengan segmentasi agama. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah sebuah partai politik berbasis islam yang berdiri pada 20 April 1998 berawal dari gerakan aktivitas dakwah islam. PKS merupakan partai berideologi islam yang sering kali di kesampingkan di Kota Bandung oleh para pengamat politik, karena secara geografis Kota Bandung bukan merupakan basis masa politik islam yang sering kali partai berideologi islam hanya mampu berkembang di wilayah basis masa politik umat islam. Tetapi, PKS mampu berkontestan hingga mampu mempertahankan dua periode wakil walikota dan walikota di Kota Bandung. Ini menjadi hal yang menarik sebagai bentuk basis kekuatan politik dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam mendapatkan simpati masyarakat dalam Pemilihan Walikota (Pilwalkot) 2013.

Terdapat 8 pasangan calon yang mendaftar ke KPUD Kota Bandung. Ini merupakan jumlah pasangan yang termasuk banyak dibanding pemilihan umum di daerah lain. Terdapat 4 pasangan calon yang melalui jalur

perseorangan (independen), dan 4 pasangan calon yang mendapat dukungan partai politik. Pemilihan umum ini akhirnya dimenangkan oleh pasangan Mochammad Ridwan Kamil dan Oded Muhammad Danial yang diusung Gerindra dan PKS dengan 434.130 suara. Kemudian, pada tahun 2018 terdapat Pilwalkot Bandung yang dimenangkan M. Oded Danial-Yana Mulyana.

Masyarakat memiliki peran demi terlaksananya kehidupan politik yang tidak terlepas dari cita-cita demokrasi, yakni melakukan gerakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan atau sebagai pelaku kampanye atau sebagai tim sukses. Partisipasi adalah salah satu yang menjadi aspek penting dalam demokrasi Suatu negara akan maju jika masyarakat atau rakyat ikut ambil peran dalam pembangun negara, perpolitikan dan bidang lainnya. Masyarakat bukan hanya sekedar kumpulan beberapa jumlah individu tapi lebih dari itu. Masyarakat merupakan sistem yang terbentuk dari asosiasi di antara individu-individu yang didalamnya mewakili masyarakat tertentu.

Salah satu studi melihat bahwa kemenangan sebelumnya yang diraih Ridwan Kamil - M. Oded Danial bisa diraih atas dasar gerakan komunitas yang berkolaborasi dengan partai politik. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat merangsang masyarakat untuk ambil andil dalam kewajiban sebagai warga negara salah satunya partisipasi politik. Dengan kegiatan ini juga terjalinnya silaturahmi, menguatkan solidaritas dan menyampaikan pendidikan politik kepada masyarakat. Keaktifan kader PKS sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam politik. Terutama bidang agama yang menjadi kegiatan utama yang dilakukan Gerakan kolektif yang ditujukan sebagai proses pemenangan aktivis sosialnya yang menjadi peserta kontestasi politik dengan cara melakukan mobilisasi masyarakat untuk memilih Ridwan Kamil-Oded secara efektif yang tersegmentasi pada proses peningkatan kreativitas kota Bandung (Herdiansah & Gunawan, 2014).

Adapun kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh Kader PKS seperti bergabung dengan komunitas remaja mesjid, membuat kegiatan majelis taklim, bersilaturahmi dengan anggota dan masyarakat luas dengan salah satu cara ta"tim ikut gabung dengan olahraga sepak bola dan futsal, dan berbincang tentang bisnis/berwirausahaataupun meningkatkan kreatifitas kader PKS.

Anggaran keuangan komunitas berasal dari infak yang dikutip setiap dan dari sumbangan dari pihak-pihak lain. Dengan hal ini tidak ditarifkan nominal uang yang diwajibkan setiap orangnya. Uang ini untuk kegiatan komunitas atau untuk keperluan lainnya.

Studi ini bertujuan untuk melihat fenomena tersebut dari sisi yang berbeda, yaitu bahwa faktor konsolidasi kader menjadi salah satu penentu keberhasilan PKS dalam mengusung pasangan Mang Oded dan Yana Mulyana pada Pilwakot Bandung tahun 2018. Ini tentu terdapat perbedaan dengan dengan hasil studi Pilwakot sebelumnya pada tahun 2013.

Konsolidasi kader PKS dimanifestasikan secara komprehensif guna memberikan rasa percaya diri kepada PKS untuk menjalankan pendekatan behavioral berbasis pada sosio-kultur yang dimiliki oleh masyarakat dan menjadi segmentasi politik oleh PKS yang dilakukan oleh kadernya dalam meraup suara masyarakat saat pilwalkot berlangsung. Kader PKS dalam menjalankan kegiatan atau program-programnya tidak mudah, maka dari itu mereka harus memiliki strategi yang tepat agar partisipasi masyarakat melalui konsolidasi kader meningkat. Strategi sangat diperlukan karena kader PKS akan menghadapi masyarakat atau orang banyak, yang memiliki pendapat dan cara pikir yang berbeda-beda, maka hal ini menjadi tugas besar kader PKS untuk Meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang partai PKS dan menjelaskan pengetahuan politik menjadi hal penting yang dilakukan kader.

Permasalahan yang terjadi Pada Kader baik itu pada kendala atau hambatan yang terjadi pada konsolidasi kader dikarenakan dua hal yaitu pemilih yang oportunistik yang selalu mencari keuntungan dan masyarakat yang pemikirannya semakin modern.

Berangkat dari itulah peneliti untuk melakukan penelitian terjun lebih dalam lagi melihat fenomena politik yang berlangsung dalam lingkungan PKS di tengah kehidupan politik yang mengalami liberalisasi dan kapitalisasi. Iklim politik yang mendorong terjadinya perilaku politik transaksional.

B. Rumusan Masalah

Dalam era liberalisasi dan kapitalisasi politik setiap partai politik dalam memenangkan kontestasi politik, seperti pemilihan kepala daerah, memiliki kecenderungan mengandalkan sumber daya ekonomi dan popularitas kandidat, tetapi partai keadilan sejahtera justru lebih banyak mengandalkan konsolidasi kader dalam Pilwakot Bandung. Bagaimana konsolidasi kader PKS dalam memenangkan Pilwakot Bandung tahun 2018. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana Internalisasi Ideologi Partai PKS dalam memenangkan Pilwalkot Bandung 2018?
2. Bagaimana Militansi sisteman kepartaian partai PKS dalam memenangkan Pilwalkot Bandung 2018?
3. Bagaimana pengakaran partai PKS dalam memenangkan Pilwalkot bandung 2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan konsolidasi kader PKS pada pemenangan Pilwakot Bandung 2018. Terutama konsolidasi melalui penanaman dan pendayagunaan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang luas baik secara akademis maupun secara praksis sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

- a. Memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu politik dalam bidang politik Indonesia yang mengkaji partai politik
- b. Mampu menjadi rujukan bagi penelitian lainnya dalam mengkaji konsolidasi kader partai politik secara lebih detail lagi

2. Kegunaan Praktis

- a. Menjadi rujukan bagi partai politik dalam melihat konsolidasi kadernya sebagai kekuatan utama dalam setiap kontestasi politik.

- b. Menjadi rujukan bagi upaya meningkatkan konsolidasi kader di organisasi maupun partai lainnya sesuai kebutuhannya.

